

Analysis Of Training Needs To Increase The Creativity Of Human Resources For Small And Medium Industries In Karawang District At The Karawang Industry And Trade Office

Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kreativitas Sumber Daya Manusia Pada Industri Kecil Menengah Di Kab.Karawang Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Karawang

Nadia Pratiwi^{1*}, Budi Rismayadi², Wike Pertiwi³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

nadiapratiwi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id²

wike.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to find out how to analyze training needs to increase the creativity of human resources in the Small and Medium Industries in the Karawang Regency at the Karawang Regency Industry and Trade Office. The method used in this study is a qualitative descriptive method using a triangulation technique using interviews and observations. The results of the qualitative descriptive analysis can be concluded that the need for training is very important for Small and Medium Industry actors as a basis for increasing the creativity of Small and Medium Industry actors, training is expected to provide good benefits for Small and Medium Industry.

Keywords: Training, Creativity, Small and Medium Industries

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kretavitas sumber daya manusia pada Industri Kecil Menengah Di kab.karawang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik Trianggulasi menggunakan wawancara dan observasi. Hasil analisis deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pelatihan sangat penting bagi pelaku Industri Kecil Menengah sebagai landasan untuk meningkatkan kreativitas pelaku Industri Kecil Menengah, pelatihan diharapkan untuk memberikan manfaat baik bagi pelaku Industri Kecil Menengah.

Kata Kunci: Pelatihan, Kreativitas, Industri Kecil dan Menegah

1. Pendahuluan

Pelatihan dan Pengembangan merupakan dua hal penting ketika membicarakan sumber daya manusia dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Sumber daya manusia merupakan kunci utama untuk keberlangsungan suatu organisasi ataupun perusahaan, maka dari hal itu pelatihan dan pengembangan sangat diperlukan oleh karyawan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Pelatihan dan pengembangan sangat bermanfaat bagi para karyawan yang memiliki kekurangan terhadap kemampuan dan pengetahuan. Pelatihan dan pengembangan memang sangat perlu dilakukan melihat perkembangan zaman saat ini yang sangat pesat, yang mana pendidikan formal yang telah dicapai tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan jabatan memperoleh dan meningkatkan kemampuan baru untuk melakukan suatu pekerjaan Peran pemerintah dalam mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan antar sektor sangat penting dan strategis. (Cahya et al., 2021)

Penafsiran Pelatihan (Herwina, 2021), merupakan upaya buat lebih mengaktifkan kerja para anggota organisasi yang kurang aktif tadinya, kurangi dampak-dampak negatif yang disebabkan minimnya pembelajaran, pengalaman yang terbatas, ataupun minimnya keyakinan diri dari anggota ataupun kelompok anggota tertentu.

Menurut (Sanyal & Hisam, 2018) Suatu program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap dalam bekerja peserta pelatihan tentunya perlu dirancang sedemikian rupa. Banyak pelatihan yang tidak direncanakan dengan baik dan sistematis, sehingga pelatihan tersebut menjadi tidak teratur atau tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pelatihan perlu dirancang dengan baik dan sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan pelatihan sampai penilaian hasil pelatihan.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah Karawang dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan perubahan yang cepat, dimana sektor industri dan manufaktur terus menerus bertambah dan lapangan pekerjaan yang tersedia juga setiap tahunnya mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga bisa dikatakan bahwa iklim perekonomian di Karawang tumbuh dengan cukup baik.(Budi Rismayadi et al., 2020)

Keberadaan dan peran IKM (Industri Kecil Dan Menengah) menjadi pilihan yang harus diutamakan demi tercapainya fundamental ekonomi yang kokoh. Mengingat sektor IKM terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Selain itu sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan menjadi roda penggerak ekonomi. Dalam melakukan pemerataan perekonomian bangsa Pemerintah harus lebih memfokuskan perhatiannya kepada pelaku usaha kecil menengah dan besar, karena kedudukan para wirausahawan dalam membangun kekuatan ekonomi rakyat terlihat lebih nyata.(Mulyadi, 2018)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang merupakan salah satu instansi pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah tanggung jawab kepala daerah melalui Sekertaris Daerah dalam urusan Perindustrian dan Perdagangan. Tugas pokok melaksanakan tugas umum pemerintah dan pembangunan dibidang perindustrian dan perdagangan.

Pada Dinas Perindustrian perdagangan karawang, masih banyak Industri kecil menengah yang belum tervalidasi/mendapatkan pelatihan, pihak dinas hanya memilih beberapa Industri kecil menengah yang memenuhi kualifikasi untuk mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, adanya perbedaan hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nawangwulan, 2018) menunjukan bahwa program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan pelatihan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanyal&Hisam, 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan pelatihan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munthei & Rangkuti, 2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil dari penelitian diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Kebutuhan Pelatihan untuk meningkatkan ketaivitas sumber daya manusia pada industri kecil menengah, selain dari permasalahan yang ada sangat mempengaruhi proses berjalannya sulatul Industri Kecil Menengah, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan ketaivitas sumber daya manusia pada industri kecil menengah di kab. Karawang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang”.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas sumber daya manusia pada Industri Kecil Menengah, serta mencari permasalahan dan solusi yang memberikan manfaat bagi Industri Kecil Menengah.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen

Menurut (Afandi, 2018) manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*Planning*), (Afandi, 2018) pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mentukan serta mencapai sasaran sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Menurut Arnold dan Hawali (2022), manajemen didefinisikan sebagai seni melakukan pekerjaan melalui orang lain dengan kata lain, manajer bekerja untuk mengelola orang lain atau bawahan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. pengertian manajemen menurut kreitner "manajemen adalah interaksi berpikir kritis untuk mencapai tujuan otoritatif melalui pemanfaatan aset yang efektif dalam iklim.

Menurut Nurdiansyah, H & Robbi, S.R (2019) Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian, untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis mensintesa manajemen suatu proses khas, yang terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mentukan serta mencapai sasaransasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut SU nurmala (2020) menyatakan bahwa "Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal".

Menurut Fitri Rezeki (2021) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.

Melnulrult (Arif Yulsulf Hamali 2018, 2) menyatakan bahwa Manajemen SDM merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan, dan manajemen pengorganisasian sumber daya".

Berdasarkan definisi diatas, penulis mensintesa "Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal".

Analisis Kebutuhan Pelatihan

Training need analysis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul ditempat kerja. Analisis kebutuhan pelatihan merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang perlu ditingkatkan melalui pelatihan.(Febriani , Yusuarsono, 2018).

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan sebuah analisis kebutuhan di tempat kerja yang secara spesifik dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Informasi kebutuhan tersebut akan dapat

membantu organisasi atau perusahaan dalam menggunakan sumber daya (waktu, dana, teknologi, dan sebagainya) secara efektif sekaligus menghindari kegiatan pelatihan yang tidak diperlukan. Analisis kebutuhan pelatihan dapat dipahami sebagai sebuah investigasi sistematis dan komprehensif tentang berbagai masalah dengan tujuan mengidentifikasi secara tepat tentang beberapa dimensi persoalan. Hal tersebut dilakukan sedemikian rupa, sehingga akhirnya organisasi atau perusahaan dapat mengetahui apakah masalah tersebut memang perlu dipecahkan melalui program pelatihan atau tidak (Irianto, 2017).

Berdasarkan definisi diatas, penulis mensintesis Analisis kebutuhan pelatihan merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang perlu ditingkatkan melalui pelatihan Analisis kebutuhan pelatihan merupakan sebuah analisis kebutuhan di tempat kerja yang secara spesifik dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Kreativitas

Dengan kemampuan dalam pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta akan mampu meningkatkan pendapatan dalam sektor ekonomi serta mampu menumbuhkan industri ekonomi kreatif (Pancawati et al., 2022)

(Anjaningrum & Sidi, 2018) mendefinisikan kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang benar, tepat, bermanfaat dan bernilai terhadap suatu tugas yang bersifat *heuristic* yaitu suatu yang merupakan panduan, pedoman atau petunjuk yang akan menuntun kita untuk mempelajari dan menemukan suatu hal baru.

(Hendrawan et al., 2019) Kreativitas adalah kemampuan dalam memikirkan suatu dengan cara baru yang tidak biasa dan menampilkan cara pemecahan masalah yang unik. Kreativitas dan kecerdasan bukan hal yang sama

(Wike Pertiwi et al., 2023) Dengan inovasi dan kreativitas baik dari pelaku usaha maupun karyawan berdampak tidak hanya pada kualitas produk tetapi juga pada peningkatan jumlah penjualan, produk sulit ditiru, dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja

Berdasarkan definisi diatas, penulis mensintesis Dengan kemampuan dalam pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta akan mampu meningkatkan pendapatan dalam sektor ekonomi serta mampu menumbuhkan industri ekonomi kreatif mendefinisikan kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang benar, tepat, bermanfaat dan bernilai terhadap suatu tugas yang bersifat *heuristic* yaitu suatu yang merupakan panduan, pedoman atau petunjuk yang akan menuntun kita untuk mempelajari dan menemukan suatu hal baru. Kreativitas adalah kemampuan dalam memikirkan suatu dengan cara baru yang tidak biasa dan menampilkan cara pemecahan masalah yang unik.

3. Metode Penelitian

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan Teknik Triangulasi data Kualitatif, kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. (Wahyudin, 2017) triangulasi data adalah melakukan kroscek dan validasi hasil antara data satu dengan data lain baik dari data berupa sekunder maupun primer yang diperoleh di lapangan untuk dibandingkan dari sumber data yang telah dipilih, lalu diorganisasikan, dianalisis, dan disimpulkan. Hasilnya kemudian digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang telah diteliti secara faktual dan objektif sesuai dengan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. (Sa'adah, 2020)

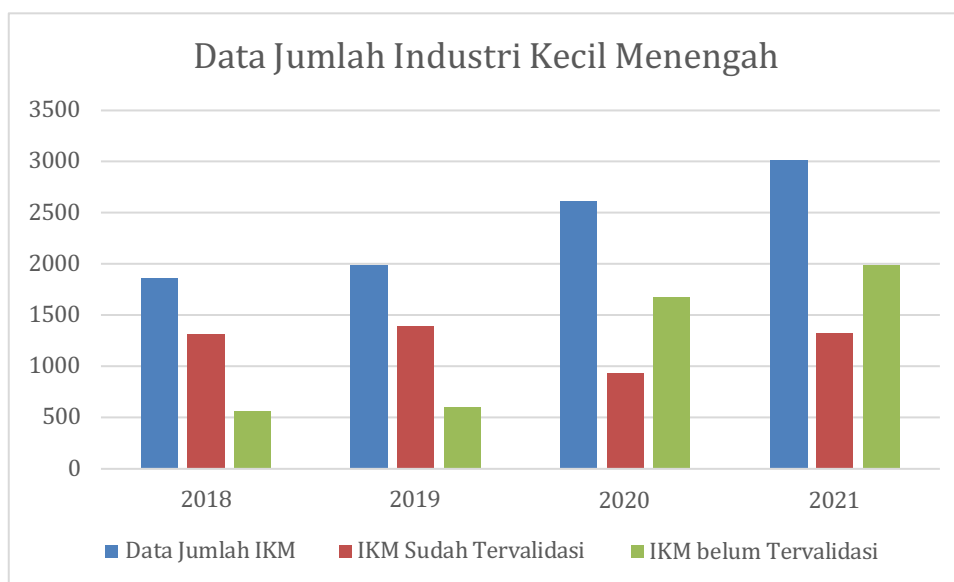
Peneliti menentukan subjek penelitian dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara (*indepth interview*), studi pustaka dan dokumentasi. (Ajat Rukajat, 2018) jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 6 terdiri dari Kepala Bidang Industri, Staff Bidang Industri dan Pelaku Industri Kecil menengah. Kemudian, data dianalisis melalui tiga tahapan setelah data lapangan berhasil dikumpulkan yakni pertama; dilakukan reduksi data (*reduction data*), kedua; data *display*, dan ketiga; *conslusion drawing/verification* Agar hasil kajian memiliki derajat kepercayaan (*credibility*) yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan terutama oleh penulis selaku instrumen pokok dalam penelitian ini, maka penulis melakukan triangulasi data.

Melnulrut Sugiyono (2017:225) pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi metode atau Teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan keduanya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pada tahap awal kegiatan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM). Masalah Industri Kecil Menengah (IKM) dapat teridentifikasi melalui observasi, dan wawancara mendalam. Permasalahan yang ada kurangnya pelatihan sehingga kurangnya kreativitas dan kurangnya pengembangan dibidang sumberdaya manusia, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya Industri Kecil Menengah yang belum pernah mendapatkan pelatihan.

Tabel 1. Data Jumlah Industri Kecil Menengah



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang, Diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar 1 diatas menyatakan bahwa di tahun 2018 Data jumlah Industri Kecil Menengah berjumlah 1867 yang sudah tervalidasi berjumlah 1306 dan yang belum tervalidasi berjumlah 561, di tahun 2019 jumlah Industri kecil menengah berjumlah 1988 data yang sudah tervalidasi berjumlah 1392 dan yang belum tervalidasi berjumlah 596. Di tahun 2020 data jumlah Industri kecil menengah meningkat berjumlah 2612 dan data yang sudah tervalidasi berjumlah 932 sedangkan jumlah data yang bellum tervalidasi berjumlah 1680. Sedangkan di tahun 2021 jumlah Industri Kecil Menengah sangat Signifikan meningkat berjumlah 3016 data

yang sudah tervalidasi berjumlah 1321 dan yang belum tervalidasi sangat meningkat berjumlah 1984. Hasil wawancara mendalam dengan pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas sumber daya manusia pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang. Peneliti melakukan wawancara mendalam pada subjek penelitian untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh Industri Kecil Menengah pada Industri Kecil Menengah.

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) yang belum tervalidasi setiap tahun meningkat, jumlah Industri kecil menengah (IKM) yang sudah tervalidasi dan belum tervalidasi kabupaten karawang dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan.

Berdasarkan data Industri Kecil Menengah tahun 2018-2021, menunjukkan bahwa masih banyak Industri Kecil Menengah yang belum mendapatkan tervalidasi/mendapatkan pelatihan.

Beberapa analisis penyebab kurangnya pelatihan menyebabkan banyak permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pengembangan Sumber Daya Manusia

Apabila Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) baik di dalam suatu usaha maka usaha tersebut akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Pelaku usaha dalam pencapaiannya merekrut tenaga kerja yang memang ahli dalam bidang tersebut, menyeleksi dan memberikan penilaian. Selesai dalam penilaian berikutnya tenaga kerja tersebut diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya dan memberikan pelatihan supaya lebih luas pengetahuan untuk membuat atau memasarkan produk tersebut. Peran MSDM sangat erat dengan Industri Kecil Menengah (IKM), apabila IKM sesuai dengan tujuan dalam suatu usaha maka akan menjadikan penguatan ekonomi Nasional.

2. Kurangnya Kreativitas dan Keterampilan kewirausahaan

Dari data menunjukkan 1.896 pelaku Industri Kecil Menengah tidak pernah mengikuti pelatihan, dengan demikian dapat disimpulkan pelaku Industri Kecil Menengah yang menjadi subjek penelitian ini minim pengetahuan dan keterampilan. Hasil wawancara dengan pelaku Industri Kecil Menengah diperoleh informasi bahwa Sebagian besar pelaku Industri Kecil Menengah minim pengetahuan dan keterampilan berwirausaha sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan usaha. Pelaku Industri Kecil Menengah kurang memiliki Kreativitas dan inovasi dalam mengelola produk. Minimnya kreativitas dalam mengembangkan produk sehingga mereka berharap adanya pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola produk. Dengan inovasi dan kreativitas baik dari pelaku usaha maupun karyawan berdampak tidak hanya pada kualitas produk tetapi juga pada peningkatan jumlah penjualan, produk sulit ditiru, dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

3. Kurangnya pengetahuan Manajemen Keuangan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai manajemen keuangan usaha mengungkapkan bahwa sebagian pelaku Industri Kecil Menengah belum dapat mengelola keuangan dengan baik, Pengelolaan yang tidak efisien menyebabkan pengeluaran lebih besar dari pendapatan. pelaku Industri Kecil Menengah tidak pernah mengikuti pelatihan dan tidak memahami manajemen keuangan usaha. sebagian besar pelaku Industri Kecil Menengah tidak pernah membuat pembukuan pengelolaan keuangan, mereka belum pernah membuat perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan. Hasil wawancara mendalam terungkap bahwa kesadaran pelaku Industri Kecil Menengah untuk membuat pembukuan manajemen keuangan usaha sangat rendah, sebagian besar pelaku Industri Kecil Menengah tidak memiliki tabungan dan investasi lainnya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku Industri Kecil Menengah dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan minimnya pengetahuan keuangan. Oleh karena itu mereka membutuhkan pelatihan pengelolaan keuangan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha.

4. Kurangnya pengetahuan kemasan produk

Hasil observasi mengenai kemasan produk pelaku Industri Kecil Menengah terungkap bahwa Sebagian besar Industri Kecil Menengah kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengemas produk, terutama usaha mikro. Kemasan produk yang digunakan untuk mengemas produk menggunakan kemasan teknologi sederhana sehingga produk yang mereka olah tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hasil wawancara dengan pelaku Industri Kecil Menengah diperoleh informasi bahwa mereka kurang pengetahuan tentang kemasan produk baik dan menarik.

5. Kurangnya pengetahuan pemasaran online

Hasil survei peneliti mengenai pemasaran produk secara online terungkap bahwa pelaku Industri Kecil Menengah masih menggunakan pemasaran konvensional, memasarkan produk secara online menggunakan sosial media facebook dan instagram belum menggunakan e-commerce seperti shopee, bukalapak, Tokopedia. Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku Industri Kecil Menengah minim pengetahuan dan keterampilan tentang pemasaran online, sehingga mereka masih menggunakan strategi pemasaran offline. Hasil Wawancara diperoleh informasi bahwa pelaku Industri Kecil Menengah minim pengetahuan pemasaran online, sehingga mereka berharap adanya pembelajaran dan pelatihan tentang strategi pemasaran online.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil analisis kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan Kreativitas Sumber Daya Manusia pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Karawang Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang.

1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) minim pengetahuan dan keterampilan mengolah produk, Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) memerlukan pelatihan inovasi dalam memproduksi produk untuk meningkatkan kreativitas. Hasil wawancara mendalam mereka memerlukan pelatihan.
2. Hasil Observasi tentang manajemen keuangan usaha menunjukkan bahwa pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) kurang memiliki pengetahuan manajemen keuangan usaha, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, namun belum mendapatkan materi pelatihan manajemen keuangan usaha. Mereka memerlukan pelatihan manajemen keuangan usaha.
3. Hasil survei strategi pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelatihan menunjukkan strategi pelatihan langsung dan kunjungan ke pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) sukses yang dibutuhkan. Dengan demikian maka strategi pelatihan tersebut yang harus diterapkan dalam program Industri Kecil Menengah (IKM) lewat pelatihan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoris
 - a. Kurangnya pelatihan menyebabkan kurangnya pengembangan Sumber Daya Manusia
 - b. Kurangnya pelatihan banyak pelaku Industri Kecil Menengah minim pengetahuan dan keterampilan
 - c. Kurangnya pelatihan menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang baik .
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pihak Dinas Perindustrian dan perdagangan Karawang agar membenahi jadwal pelatihan secara berkala dan menjadi rutin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang agar memberikan pelatihan kepada pelaku Industri Kecil Menengah secara merata
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang seharusnya mengupdate data Industri Kecil Menengah agar lebih berskala.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang agar lebih mementingkan pelaku Industri Kecil Menengah yang belum mendapatkan pelatihan
4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang agar dapat melakukan pelatihan secara berskala dan rutin

Peneliti Selanjutnya

1. Karena adanya pelatihan yang jarang dilakukan maka penelitian ini mengharapkan agar disebarkan melakukan pelatihan lebih teratur
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas sumber daya manusia, hendaknya dapat mengembangkan secara lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Anjaningrum, W. D., & Sidi, A. P. (2018). Pengaruh orientasi pasar, inovasi dan kreativitas produk terhadap kinerja industri kreatif untuk mencapai keunggulan bersaing (Studi pada industri kreatif yang tergabung dalam Malang creative fusion). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 30–47. <http://jurnal.stie.asia.ac.id>
- Bengkulu, P. (2018). 1666-4242-1-Sm. 2.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijaningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUIMEI : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Dan, I., Pelaku, K., & Umkm, U. (n.d.). *Inovasi dan kreativitas pelaku usaha umkm di desa kertarahayu kecamatan cibuya kabupaten karawang* 1. 585–590.
- Esdm, D. I. K. (2022). *ANALISIS Kebutuhan Pelatihan Level ORGANISASI*. 3(1), 115–130.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Suchyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Humansi*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.33488/1.jh.2019.2.194>
- Herwina, W. (2021). *Analisis model-model pelatihan* (T. B. Editor (ed.)). CV. Bayfa cendekia Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=d8EpEAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Karawang, T. K. (2020). 1172-Article Text-2670-1-10-20201017. 2(1), 10–20.
- Mulyadi, D. (2018). Analisis Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan Dan Energi Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 2(2). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i2.334>
- Munthe, H. Y., & Rangkuti, D. A. (2020). *Indo Sukses Mandiri*. 14(2), 280–293.
- Nawangwulan, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.98>
- Pancawati, N. L. P. A., Artana, I. N. J., Juliarso, I. N. D., & Dewi, K. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan KUIBEL untuk Meningkatkan Kreativitas Usaha dan

- Kesejahteraan di Desa Ulbulung Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 261. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5505>
- Sa'adah, S. (2020). Pendidikan Pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Tingkat Ma (Madrasah Aliyah) Di Pesantren Islam Al Iman Muntilan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.449>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.